



Submitted: February 2024	Accepted: Maret 2024	Published: April 2024
------------------------------------	--------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Pembelajaran *Ghorib Walmuskilat* bagi Pembina Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Nur Cholis Agus Santoso, SulthanNabil, Muhammad Malik

Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya, Indonesia

e-mail correspondence: nur.cholis@stai-ali.ac.id

Abstract

*Education is an important factor in the advancement of a people to eliminate ignorance. One of the main keys to eliminating ignorance is to read more, especially if it is related to the Qur'an, a holy book of Muslims who should not be mistaken to take advantage of it. Therefore, this is where the importance of a teacher to accompany learning activities related to the Qur'an. At TPQ Al Muttaqin, there is very little literacy of learning or knowledge related to the Qur'an because there are no competent teachers to teach. This is where we finally promote learning that is suitable for them, namely by learning *Ghorib Walmuskilat* with the ABCD (Asset Based Community Development) approach used to utilize the potential of the community in implementing the program. Through these steps, it is hoped that the existence of mentors in the hamlet can increase understanding, broaden horizons, and have a positive impact on local religious activities.*

Keywords: *Al-Qur'an; Literacy; ABCD*

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting majunya sebuah umat untuk menghilangkan kebodohan. Salah satu kunci utama menghilangkan kebodohan adalah memperbanyak membaca, apalagi jika hal tersebut yang berkaitan dengan Al-Qur'an sebuah kitab suci umat Islam yang tidak boleh keliru untuk mengambil faedah didalamnya. Oleh karena itu disinilah pentingnya seorang guru untuk mendampingi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan Al-Qur'an ini. Di TPQ Al Muttaqiin ini sangat minim literasi pembelajaran atau pengetahuan yang berkaitan dengan Alqur'an karena tidak adanya guru yang kompeten untuk mengajar. Disinilah kami akhirnya mengusungkan pembelajaran yang cocok bagi mereka yaitu dengan pembelajaran Ghorib Walmuskilat dengan Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) digunakan untuk memanfaatkan potensi masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan keberadaan pembina di dusun tersebut dapat ditingkatkan pemahaman, memperluas wawasan, dan memberikan dampak positif pada aktivitas keagamaan setempat.

Kata Kunci : Al-Qur'an; Literasi; ABCD

Pendahuluan

Islam adalah agama yang menaruh perhatian besar terhadap pendidikan, sedemikian besarnya sehingga begitu banyak ayat-ayat didalam al-qur'an maupun hadist rasul yang berbicara tentang pendidikan, bahkan surat pertama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi kita Muhammad Saw adalah ayat yang syarat dengan muatan pendidikan (QS : 96 ayat 1 – 5). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Dunia pendidikan saat ini terjadi kemerosotan moral pentingnya pendidikan di madrasah dan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan madrasah melalui tiga komponen utama, yaitu (1) sebagai wahana untuk membina ruh atau praktek hidup keislaman, (2) memperjelas dan

memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai wahana pembinaan warga negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif, dan (3) mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan, dalam arti sanggup melahirkan manusia yang memiliki kesiapan memasuki era globalisasi, industrialisasi maupun era informasi.

Anak-anak sebagai generasi penerus budaya, agama, dan bangsa merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan dimasyarakat saat ini. Jika anak-anak mampu untuk meneruskan tradisi yang telah ada ataupun tradisi yang lebih baik lagi untuk memperbaiki tradisi yang cenderung bernilai negative yang ada sekarang maka anak-anak bias dikatakan sebagai penerus. Anak-anak juga diharapkan mampu menjaga nilai-nilai agama beserta pelaksanaan praktiknya dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip beragama yang benar.

Dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat kita lihat dari perkembangan anak-anak zaman sekarang yakni memiliki dampak positif dan dampak negative bagi kehidupan anak-anak zaman sekarang, bahkan tak terkecuali dalam hal pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak zaman sekarang. Secara mayoritas umat islam telah belajar membaca Al-Qur'an, baik melalui sekolah dasar (SD), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), madrasah diniyah awiah (MDA), dan bahkan sampai perguruan tinggi. Akan tetapi tidak semua orang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, begitupun di TPQ Al-Muttaqin Dusun Krinjing di Desa Mertelu, TPQ tersebut merupakan salah satu TPQ unggulan di desa, menurut hasil wawancara dengan pak Selamat atau yang biasa di kenal dengan Mas Bangkring selaku pembina atau penasihat di lembaga tersebut, bahwasanya metode pengajaran yang berlangsung selama ini di TPQ Al-Muttaqin adalah dengan metode pengajar turun-temurun, dan sekarang total santri TPQ kurang lebih berkisar 40 santri dengan 12 pembina di dalamnya.

Di karenakan tidak adanya pengajar tetap dan metode mengajar yang turun-temurun selain ilmu yang di turunkan, kesalahan-kesalahan pada pendahulu juga ikut di wariskan pada generasi mendatang, di karenakan demikian penulis kerap mendapati banyaknya kesalahan para santri TPQ dalam membaca Al-Quran, seperti kesalahan pada hukum-hukum tajwid, panjang pendeknya harokat, dan terutama hukum-hukum *Ghorib Walmusykilat* pada Al-Quran, oleh karena itu penulis beserta peneliti dari STAI Ali bin Abi Thalib program-program

pembinaan, dan salah satunya adalah untuk memperkenalkan materi dan hukum Ghorib Walmusykilat.

Metode Penelitian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yaitu adalah sebuah metode yang dilakukan dalam pengabdian untuk mengetahui dan melihat aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga kedepannya dapat dikembangkan demi terwujudnya masyarakat yang berkemajuan. Samsuri dan Vadhilla menjeaskan, Aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat merupakan modal besar yang dapat dikembangkan, sehingga program pengabdian masyarakat hanyalah pemicu dalam proses pengembangan tersebut, yang Selanjutnya pihak sekolah dan stakeholder dapat melanjutkan dan mewujudkan program-program lain untuk mencapai apapun yang mereka impikan.(Samsuri & Vadhila, 2021).

Dalam pelaksanaannya, pendekatan ABCD terdiri dari lima tahapan yang meliputi tahap Inkulturasi, Discovery, Design, Define, dan yang terakhir adalah Refleksi. Pada tahap Inkulturasi penulis berusaha untuk memunculkan kepercayaan dari TPQ terhadap peneliti dengan melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bersama anak-anak, lalu dilanjutkan dengan tahap Discovery dimana penulis mengidentifikasi aset dan potensi santri TPQ terutama dalam hal kemampuan mengumandangkan azan melalui interview dengan guru-guru pengajar dan beberapa orang santri TPQ. Kemudian pada tahap Design, setelah penulis berhasil mengidentifikasi aset dan potensi santri TPQ dalam hal mengumandangkan azan, selanjutnya penulis merencanakan program kerja yang tepat untuk diterapkan dalam pengembangan aset dan potensi, selanjutnya memasuki tahap Define dimana program kerja tersebut dilaksanakan dengan difasilitasi oleh peneliti dalam pelaksanaannya. Pada tahap terakhir dilakukanlah tahap refleksi untuk mengetahui sejauh mana program berjalan dan membawa dampak perubahan dengan melakukan monitoring dan membuat laporan kelompok.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap pertama, yaitu Inkulturasi penulis bersama mahasiswa lainnya berkunjung ke TPQ Al-Muttaqin guna mendapatkan izin untuk melakukan pendampingan baca tulis Al-Qur'an bagi santri-santri di TPQ An-Nur. Pada tahap ini juga peneliti berusaha untuk mengenali setiap karakter peserta didik agar

kedepannya dalam kegiatan pendampingan dapat direncanakan program yang tepat bagi mereka.

Lalu selanjutnya pada tahap kedua yaitu Discovery dilakukanlah placement test untuk mengetahui keterampilan atau batas kemampuan santri TPQ Al-Muttaqin. Dan melalui hasil placement test maka kami dapat ke tiga yaitu Design dengan menentukan program-program pembelajaran baik tajwid, tahsin, tafsir, dan ghorib walmusykilat, adapun untuk beberapa pelajaran seperti ghorib walmusykilat dan tafsir maka di peruntukkan untuk para pembina yang berjumlah 12 orang, agar kedepannya merekalah yang akan membina adik-adik santri yang belum lancar membaca Al-Quran, kemudian di tentukanlah jadwal pembelajaran ghorib walmusykilat pada hari minggu sore bersama para pembina TPQ Al-Muttaqin.

Pada tahap keempat, yaitu Define atau pelaksanaan, pada tahap ini program pembelajaran dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 7 Januari 2024 pada pukul 16.00 WIB yang bertempat di teras masjid Al-Muttaqin, pembelajan diawali dengan pembagian buku pegangan untuk santri yang berisikan materi-materi yang akan di sampaikan selama 1 bulan kedepan, kemudian pengenalan tentang pelajaran Ghorib walmusykilat dan kemudian berlanjut kepembahasan materi, dan pada pertemuan pertama kali ini ada 4 pembahasan materi yang akan di sampaikan, yaitu pertama (tanda waqof dan washol), kedua (hukum bacaan saktah), ketiga (imalah), keempat (isymam)

Pertemuan kedua pada hari Minggu tanggal 14 Januari 2024, sebelum melanjutkan materi dilakukanlah kuis berhadiah tentang materi-materi yang telah di sampaikan pada pekan lalu, hal tersebut bertujuan untuk mengevaluasi agar materi yang telah di sampaikan tidak dilupakan atau terus di ulang-ulang kembali kemudian, kemudian melanjutkan materi, sama seperti pertemuan pada pekan lalu, pada pekan ini juga akan di sampaikan 4 materi, yaitu pertama (Tashhil), kedua (Nakqol), ketiga (Shifer), keempat (Nun iwath & Nun wiqoyah), sampai di akir sesi di diakhiri dengan membaca do'a kafaratul majlis, begitu pula pada pertemuan pekan ketiga dan keempat pada tanggal 21 dan 28 januari setiap hari minggu , setiap awal pertemuan akan di adakan evaluasi berupa kuis berhadiah dan kemudia masuk ke pembahasan materi, 5 atau 4 materi akan di sampaikan tiap pekan dan di akhiri dengan membaca do'a kafarotul majlis.

Dampak Perubahan

Dalam pelaksana program ini, “ Pendampingan Pembelajaran Ghorib Walmusykilat Bagi Para Pembina TPQ Al-Muttaqin ” dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di TPQ Muttaqin “ sasaran atau objek kami memang ditujukan untuk para pembina karena setelah program pemberdayaan masyarakat di dusun Krinjing ini berakhir maka merekalah yang akan melanjutkan estafet untuk mengajar adik-adik santri yang belum lancar membaca Al-Quran . Tidak bisa di pungkiri bahwasanya program ini bisa terlaksana karena dengan adanya Pendampingan Pembelajaran dilaksanakan dengan semangat yang luar biasa dari anak-anak. Setelah beberapa hari, kami sudah saling mengenal dan saling sayang. Dan program pun dengan mudah bisa terlaksana dengan baik dan di tambah dengan antusiasme dan semangat dari adik-adik pembina akan semuanya menjadikan kegiatan ini berhasil. Akhirnya ada hasil yang sangat memuaskan kami dapatkan dari kegiatan yang telah terlaksana ini. Ini semua juga karena semangat yang sangat besar dari adik-adik santri TPQ Al-Muttaqin dan juga dukungan yang luar biasa dari peneliti, masyarakat dan para Pembina TPQ sekalian.

Dukungan Dari Masyarakat

Dari setiap kendala-kendala yang kami dapatkan dalam pendampinga pembelajaran ini bukan berarti pelaksanaan pendampingan pembelajaran ini tidak dapat kami laksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program ini kami harus menemukan solusi agar mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala yang ada, baik itu kendala yang berupa: waktu, sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, perbedaan tingkat dalam memahami materi dan dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur’an.

Dari setiap Perbedaan tingkat kemampuan dalam pemahaman materi yang dimiliki oelh anak-anak ini dapat kami atasi dengan berbagai cara, diantaranya kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak- anak untuk bertanya, mempraktekan setiap materi yang telah disampaikan.dalam hal ini kami melakukan pendampingan yang sangat ketat, karena kami hanya memiliki waktu sebentar, yang mana

pembelajaran ilmu tajwid membutuhkan banyak waktu agar anak-anak benar-benar mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah diajarkan oleh para Pengajar.

Penutup

Program "Pendampingan Pembelajaran *Ghorib Walmusykilat* Bagi Para Pembina TPQ Al-Muttaqin" telah melewati serangkaian tahap dengan baik. Dimulai dari tahap inkulturasi di TPQ Al-Muttaqin, penulis bersama peneliti berusaha mendapatkan izin dan mengenali karakter peserta didik. Discovery dilakukan melalui placement test untuk mengetahui keterampilan santri, dan kemudian tahap design dilaksanakan dengan menentukan program-program pembelajaran seperti tajwid, tahsin, tafsir, dan *ghorib walmusykilat*.

Pada tahap pelaksanaan atau define, program pembelajaran dilaksanakan dengan sukses pada tanggal 7 Januari 2024. Pembelajaran dimulai dengan pembagian buku pegangan untuk santri, pengenalan materi *Ghorib walmusykilat*, dan pembahasan materi tajwid. Pertemuan-pertemuan berikutnya juga dilaksanakan dengan baik, termasuk adanya kuis berhadiah untuk mengevaluasi pemahaman materi sebelumnya.

Dampak perubahan dari program ini terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Muttaqin, khususnya pada para pembina yang akan melanjutkan mengajar adik-adik santri setelah program berakhir. Semangat dan antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak santri, didukung oleh peneliti, masyarakat, dan para pembina TPQ, telah memainkan peran krusial dalam keberhasilan program ini. Meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sarana-prasarana, dan perbedaan tingkat pemahaman, program ini berhasil menemukan solusi yang meminimalisir dampak kendala-kendala tersebut.

Dukungan yang signifikan dari masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengatasi berbagai kendala. Kegiatan ini dijalankan dengan penuh semangat dan kekompakan antara penulis, peneliti, pembina, dan santri, sehingga memberikan hasil yang sangat memuaskan. Program ini bukan hanya memberikan manfaat bagi kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga memupuk hubungan yang erat antara peserta program, memberikan dampak positif dalam komunitas TPQ Al-Muttaqin.

Daftar Pustaka

- Doni Saputra dkk. “Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri.” *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 4, no.1 (April, 2023)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 13.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*.
- Effendy, O. & Ujhana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Rosda Karya, 2002.
- El-Ashry, T. *Rahasia Dahsyatny Sholat*. Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2010.
- Fadjar, M. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1998.
- Hasan, M. H. *Peran Suara Azan Sebagai Syiar Dalam Islam*. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara* 5, no. 1 (2022): 11–21.
- Sabiq, S. *Fiqih Sunnah* (1st ed.). Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009.
- Samsuri, & Vadhila. “Pendekatan ABCD Untuk Meningkatkan Literasi di Madrasah.” *Buletin Abdi Masyarakat* 1, no. 2 (2021).